

## Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia

Vini Alvio Neti<sup>1</sup>, Yollit Permata Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

\*Korespondensi: [vinialfionita2@gmail.com](mailto:vinialfionita2@gmail.com), [yollitpermata@gmail.com](mailto:yollitpermata@gmail.com)

---

### Info Artikel

#### Diterima:

21 Agustus 2024

#### Disetujui:

5 September 2024

#### Terbit daring:

30 September 2024

DOI: -

### Sitasi:

Neti, V. A. & Sari, Y. P. (2024). Analisis Pengangguran Terdidik di Indonesia.

### Abstract:

*This study aims to determine and analyze Educated Unemployment in Indonesia. The data used is secondary data from 2013 to 2022 with a sample of 33 provinces in Indonesia obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and the Investment Coordinating Board (BPKM). This study uses panel data regression analysis with the best model chosen is the Fixed Effect Model (FEM). The results found that: (1) Provincial Minimum Wage has a positive and significant effect on the number of educated unemployed in Indonesia, (2) Economic Growth has a negative and significant effect on the number of educated unemployed in Indonesia, (3) Foreign Direct Investment has a negative and insignificant effect on the number of educated unemployed in Indonesia and (4) Covid-19 Dummy Variable shows that during Covid-19 the increase in the number of educated unemployed in Indonesia is not significant compared to before Covid-19 occurred. Based on the research, it is recommended for the government to protect labor by setting a minimum wage without ignoring the company's ability and the government is expected to create a labor-intensive investment climate.*

**Keywords** : : Educated Unemployment, Provincial Minimum Wage, Economic Growth, Foreign Direct Investment, Covid-19..

### Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Pengangguran Terdidik di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari tahun 2013 sampai tahun 2022 dengan sampel 33 provinsi di Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BPKM). Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Upah Minimum Provinsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, (2) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran Terdidik di Indonesia, (3) *Foreign Direct Investment* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah pengangguran Terdidik di Indonesia dan (4) Variabel Dummy Covid-19 menunjukkan bahwa selama Covid-19 peningkatan jumlah pengangguran terdidik di Indonesia tidak signifikan dibandingkan sebelum covid-19 berlangsung. Berdasarkan penelitian maka disarankan kepada pemerintah untuk melindungi tenaga kerja dengan penetapan upah minimum tanpa mengesampingkan kemampuan perusahaan serta pemerintah diharapkan dapat menciptakan iklim investasi yang padat karya.

**Kata kunci** : Pengangguran terdidik, upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, investasi asing, covid-19

Kode Klasifikasi JEL: E24, J31, O40

---

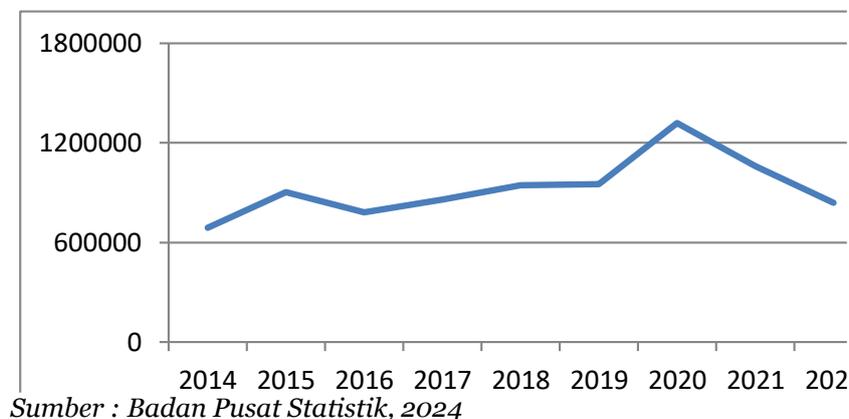
## PENDAHULUAN

Sebagai salah satu negara dengan kategori populasi tertinggi ke-4 di dunia serta merupakan negara berkembang, Indonesia masih diliputi oleh berbagai macam permasalahan perekonomian. Salah satunya adalah pengangguran. Laporan *Trading Economy* per february 2023 menunjukkan bahwa Indonesia berada di urutan ke-dua dengan pengangguran tertinggi di ASEAN dan peringkat ke-11 di dunia. Meskipun Menurut data Badan Pusat Statistik, selama tahun 2021 hingga tahun 2023 jumlah pengangguran menurun. Per Februari 2021 tingkat pengangguran sebesar 6,26%. Tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali sebesar 5,83% per Februari 2022.

Pengangguran dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan. Pengangguran dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi disebut dengan pengangguran terdidik. Mankiw mendefinisikan pengangguran terdidik sebagai seseorang yang sedang mencari pekerjaan atau tidak bekerja, tetapi memiliki gelar minimal di tingkat SMA atau sederajat (Setyanti & Finuliyah, 2022). Pada tahun 2013, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan program wajib belajar selama 12 tahun. Berdasarkan program wajib belajar 12 tahun, sehingga golongan terdidik adalah mereka yang telah menyelesaikan pendidikan dasar dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan berfokus pada pengangguran terdidik lulusan Perguruan Tinggi yang terdiri dari lulusan Diploma/akademi dan Universitas.

Pada tahun 2017 hingga tahun 2019 jumlah pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan yang ditamatkan (%) menampilkan bahwa jumlah pengangguran lulusan <SD, SMP, SMA, dan SMK mengalami jumlah pengangguran yang kian menurun. Tercatat jumlah pengangguran tamatan <SD pada tahun 2017 sebesar 3,5% dan tahun 2019 sebesar 2,7%. Jumlah pengangguran lulusan SMP sebesar 5,4% dan tahun 2019 menurun sebesar 5%. Pengangguran lulusan SMA tercatat pada tahun 2017 sebesar 7% dan menurun tahun 2019 sebesar 6,8%. Dan lulusan SMK tercatat jumlah pengangguran sebesar 9,3% pada tahun 2017 dan menurun pada tahun 2019 sebesar 8,3%. Namun Jumlah pengangguran lulusan tamatan Diploma dan Perguruan Tinggi mengalami peningkatan selama tahun 2017 hingga tahun 2019. Pengangguran lulusan Diploma I/II/III pada tahun 2017 sebesar 6,4% dan meningkat sebesar 6,9% pada tahun 2019. Pengangguran lulusan Universitas sebesar 5% pada tahun 2017 dan meningkat pada tahun 2019 sebesar 6,2%.

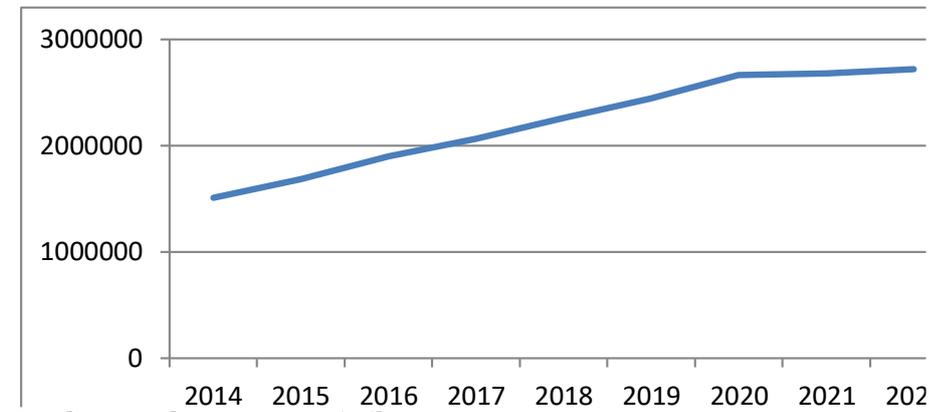
Berdasarkan data dan fakta tersebut, nampaknya terdapat permasalahan yang cukup rumit dalam pengangguran. Lulusan perguruan tinggi yang notabeneanya lebih berkompeten dibanding lulusan lainnya nyatanya menyumbang pengangguran yang cukup besar. Berikut ini data pengangguran selama tahun 2014 hingga tahun 2022 di Indonesia



**Gambar 1 Pengangguran Terdidik di Indonesia tahun 2014-2019**

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa selama sembilan tahun terakhir jumlah pengangguran terdidik di Indonesia mengalami fluktuasi. Jumlah pengangguran terdidik terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 688.660 jiwa. Sedangkan jumlah pengangguran terdidik tertinggi yaitu pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.320.422. Perlu diingat bahwa pada tahun 2020 baik dunia maupun Indonesia menghadapi Covid-19. Covid-19 yang berlangsung di Indonesia menyebabkan jumlah pengangguran terdidik meningkat tajam. Penyebab peningkatan jumlah pengangguran terdidik adalah karena semasa covid-19 seluruh negara melakukan lockdown yang menyebabkan pekerja kehilangan pekerjaannya (Abd Rahman, Ismail, Ridzuan, & Abd Samad, 2020).

Upah minimum Provinsi merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi pengangguran terdidik di Indonesia. Kebijakan upah minimum menyebabkan upah berada di atas tingkat keseimbangan. Hal ini akan meningkatkan biaya tenaga kerja dan memberatkan perusahaan. Pada akhirnya perusahaan akan mengurangi pekerja yang dibutuhkan. Berikut ini merupakan rata-rata upah minimum provinsi di Indonesia tahun 2014 hingga tahun 2022.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

**Gambar 2 Rata rata Upah Minimum Provinsi di Indonesia tahun 2014-2022**

Berdasarkan gambar dapat disimpulkan bahwa rata-rata upah minimum provinsi selama sembilan tahun terakhir mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2014 rata-rata upah minimum provinsi sebesar Rp 1.510,464 dan tahun 2022 sebesar Rp 2.720.757. Nampaknya peningkatan upah minimum tidak mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik. Hal ini karena pada gambar 1 terlihat bahwa jumlah pengangguran tidak mengalami peningkatan setiap tahunnya namun mengalami fluktuasi.

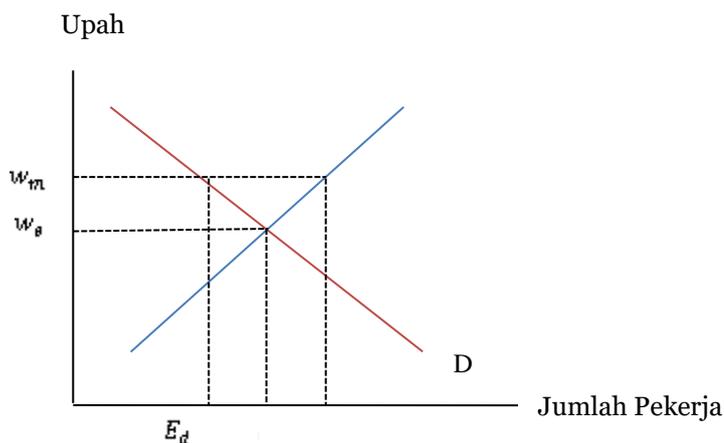
Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik. Muslim (2014) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang kuat di suatu wilayah maka akan tinggi juga kesempatan ekspansi bisnis bagi perusahaan dan penciptaan lapangan pekerjaan. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tak hanya menyiratkan baiknya perekonomian namun akan menjadi penyebab tersedianya lapangan pekerjaan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah pengangguran terdidik adalah Investasi asing (Pranika & Satria, 2023). Investasi asing yang masuk di Indonesia menyebabkan perlunya tenaga kerja terdidik. Dengan adanya investasi asing langsung diharapkan masalah pengangguran terdidik di Indonesia dapat teratasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Krajnakova, Pilinkiene, & Bulko (2020) menemukan bahwa korelasi antara pengangguran terdidik di Slovakia dan nilai PDB secara signifikan lebih kuat dibandingkan di Ceko. Korelasi antara pengangguran terdidik di Slovakia dan PMA sangat kuat dan di Ceko lemah. (Karlina & Fikri, 2023) mengatakan bahwa hubungan negatif yang signifikan antara pertumbuhan Ekonomi, UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Namun, investasi asing tidak signifikan mempengaruhi pengangguran terdidik.

Pada penelitian ini, pengangguran terdidik dianalisis berdasarkan sudut pandang permintaan tenaga kerja. Penentuan terhadap permintaan tenaga kerja diturunkan dari fungsi produksi. Jumlah output yang dapat dihasilkan oleh kombinasi tenaga kerja dan modal ditentukan oleh fungsi produksi berikut ini

$$q = f(E, K) \tag{1}$$

Dimana  $q$  adalah output perusahaan,  $E$  adalah pekerja dan  $K$  adalah modal. Kurva permintaan tenaga menggambarkan hubungan upah dan jumlah tenaga kerja yang memiliki hubungan negatif. Peningkatan upah akan membuat perusahaan menurunkan jumlah pekerja dan begitu juga sebaliknya. Upah yang mengalami peningkatan dan gagal turun pada tingkat keseimbangan disebut dengan kondisi rigid/kaku (Mankiw, 2006). Salah satu penyebab dari kekuan upah adalah adanya kebijakan upah minimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Rigiditas/ kekakuan upah terjadi ketika pemerintah menetapkan kebijakan upah minimum yang lebih tinggi dari upah keseimbangan. Implikasinya, terdapat kelebihan tenaga kerja (excess suply) pada tingkat upah minimum tersebut. Sehingga terdapat pengangguran. Para ekonom menetapkan model standar akibat dari penetapan kebijakan upah minimum diilustrasikan pada gambar berikut:



Sumber : (Borjas, 2013)

**Gambar 3 Dampak kebijakan Upah minimum terhadap tenaga kerja**

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa pada mulanya Pasar tenaga kerja yang kompetitif berada dalam keseimbangan pada tingkat upah  $w_s$  dan lapangan kerja  $E_s$ . Kemudian Pemerintah memberlakukan upah minimum sebesar  $w_m$  dengan asumsi semua perusahaan mamatuhi kebijakan pemerintah tanpa terkecuali. Implikasinya adalah permintaan tenaga kerja menurun yang membuat beberapa pekerja dipindahkan dari  $E_s$  ke  $E_d$ . Upah yang tinggi membuat penawaran meningkat dari  $E_s$  ke  $E_s$ . Hal menyebabkan pengangguran karena ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja (Borjas, 2013).

**METODE PENELITIAN**

**Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). Data yang digunakan adalah data panel (*pooled data*) yaitu kombinasi dari data *time series* dan *cross section*. Objek penelitian adalah 33 Provinsi di Indonesia dengan tahun penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2022. Variabel dalam penelitian ini terbagi dua yakni variabel dependen dan variabel Independen. Variabel Dependen adalah Pengangguran terdidik dalam satuan orang. Variabel independen terdiri dari; Upah minimum provinsi, Pertumbuhan ekonomi, Foreign direct investmen dan Variabel Dummy Covid-19 .

**Tabel 1 Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Keterangan	sumber
Pengangguran terdidik	Pengangguran terbuka lulusan Perguruan Tinggi satuan Jiwa	BPS

Upah minimum	Upah minimum provinsi/regional per provinsi di Indonesia dalam satuan Rupiah	BPS
Pertumbuhan ekonomi	Laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut provinsi di Indonesia dalam satuan Persen	BPS
Investasi asing	Penanaman Modal Asing menurut provinsi di Indonesia dalam Ribuan US\$	BPKM
Covid-19	Sebelum covid-19=0 Selama covid-19 =1	

**Teknik Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan analisis regresi data panel dan pengolahan data, menggunakan aplikasi *Eviews* 12. Model ekonometrik regresi linier pada data panel dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_{it} + X_{it}\beta + u_{it}; \quad \text{untuk } i = 1, \dots, N; \quad t = 1, \dots, T \quad (2)$$

Dimana N adalah jumlah individu (unit cross-sectional) dan T adalah jumlah periode waktu (time series). Model empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LogPT} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogUMP}_{1it} + \beta_2 \text{PE}_{2it} + \beta_3 \text{LogFDI}_{3it} + \beta_4 \text{DC}_{4it} + U_{it} \quad (3)$$

Dimana PT adalah Pengangguran terdidik, UMP adalah Upah minimum Provinsi, PE adalah Pertumbuhan Ekonomi, FDI adalah *Foreign direct investment* atau Investasi Asing, DC adalah dummy covid-19, I adalah cross section, t adalah time series dan u adalah error term.

Pesedur dalam menganalisis data panel adalah sebagai berikut: (1) Estimasi model terbaik pada regresi data panel dengan pendekatan Common Effect, Fixed Effect Model dan Random Effect Model, (2) Melakukan uji pemilihan model regresi data panel terbaik dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier Test, (3) Melakukan uji asumsi klasik, dan (4) Melakukan uji hipotesis.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pemilihan model, model terbaik yang terpilih adalah model *fixed effect* model. Tabel 1 menunjukkan hasil regresi panel dengan menerapkan *fixed effect* model.

**Tabel 2 Hasil regresi dengan model *Fixed Effect***

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.701435	3.971226	0.0001
LogUMP	0.251086	2.339463	0.0201
PE	-0.009027	-3.999487	0.0001
LogFDI	-0.006567	-0.381220	0.7034
DC	0.012484	0.584403	0.5595

Sumber : hasil olah data *eviews*, 2024

Berdasarkan hasil regresi estimasi model *fixed effect* pada tabel 2 maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\text{LogPT} = 2.701 + 0.251*\text{LogUMP} - 0.009*\text{PE} - 0.007*\text{LogFDI} + 0.0125*\text{DC} + U \quad (4)$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 2,701. Hal ini berarti tanpa adanya variabel UMP (X1) , PE (X2), FDI (X3) dan DC (X4) maka variabel PT (Y) akan meningkat sebesar 2,701 %. Variabel upah minimum provinsi

berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik sedangkan variabel investasi asing dan dummy covid-19 berpengaruh tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Upah minimum Provinsi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia**

Berdasarkan perhitungan uji hipotesa yang sudah dilakukan dalam penelitian ini menemukan bahwa UMP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Nilai probabilitas  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar  $0,255\%$  artinya jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel Upah minimum ( $X_1$ ) mengalami peningkatan  $1\%$ , maka pengangguran terdidik ( $Y$ ) akan mengalami peningkatan sebesar  $0,251\%$ . Begitu juga sebaliknya. Berarti bahwa Saat upah meningkat akan mendorong perusahaan untuk mengurangi pekerja sehingga pengangguran meningkat. Secara teori, Upah minimum provinsi menciptakan kekakuan/rigiditas upah di pasar tenaga kerja. Hal ini karena peningkatan upah minimum yang terjadi setiap tahun akan menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mengurangi jumlah tenaga kerja yang diperkerjakan. Akibat pengurangan jumlah pekerja sehingga akan menambah jumlah pengangguran.

Penelitian ini sejalan dengan (Bahira, Perwithosuci, & Apriani, 2023; Ryan, Istiyani, & Hanim, 2017; Karlina & Fikri, 2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara upah minimum provinsi dengan pengangguran terdidik. Hal ini menunjukkan bahwa Peningkatan upah minimum provinsi maka akan membebankan perusahaan karena biaya operasional perusahaan yaitu biaya tenaga kerja menjadi meningkat. Jelas Perusahaan tidak siap terhadap adanya kebijakan upah minimum dimana kebijakan tersebut berimplikasi pada banyaknya tenaga kerja yang di PHK dan pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pengangguran terdidik.

### **Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terdidik di Indonesia**

Berdasarkan analisis regresi dalam penelitian ini menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pengangguran terdidik di Indonesia. Nilai koefisien sebesar  $-0,009$  dan signifikan  $< 0,05$  artinya jika nilai variabel lain konstan dan nilai variabel pertumbuhan ekonomi ( $X_2$ ) mengalami peningkatan  $1\%$ , maka pengangguran terdidik ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar  $0,009\%$ . Begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaksanakan oleh (Kinasih & Nihayah, 2022; Fahmi, 2022; Riani & Haryatiningsih, 2023; Karlina & Fikri, 2023) mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik. Penelitian ini juga selaras dengan Hukum Okun atau *Okun's Law*. Dimana Arthur Melvin Okun mengatakan bahwa korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran adalah terbalik (negatif), ketika terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi menyiratkan bahwa terjadi penambahan kapasitas produksi dalam sebuah provinsi. Dengan kata lain, untuk memproduksi tambahan barang dan jasa, perusahaan akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak (Rozaini & Sinaga, 2023). Dengan demikian, ketika terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi sangat mungkin bahwa pengangguran terdidik meningkat. Hal ini disebabkan bahwa orang-orang yang bekerja menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengangguran tidak menghasilkan apa-apa.

### **Pengaruh Investasi asing (FDI) terhadap pengangguran terdidik di Indonesia**

Berdasarkan hasil estimasi model regresi menemukan bahwa variabel Investasi asing (FDI) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. dengan nilai koefisien sebesar  $-0,006$  dan nilai nilai signifikansi  $> 0,05$ . Hasil estimasi

koefisien tersebut sesuai dengan teori Harrod Domar. Teori Harrod Domar mengatakan bahwa pembentukan modal dianggap sebagai pengeluaran yang akan menambah kemampuan suatu perekonomian untuk memproduksi barang atau jasa, serta merupakan pengeluaran yang akan meningkatkan permintaan efektif seluruh masyarakat. Sehingga meningkatkan kegiatan produksi dan menambah kesempatan kerja.

Hasil estimasi menunjukkan bahwa investasi asing tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Hal ini disebabkan karena perkembangan investasi yang ditanamkan di Indonesia sendiri semakin padat modal dan teknologi. Investor asing hanya fokus pada sektor teknologi yang tidak membutuhkan penambahan tenaga kerja yang besar. Meskipun investasi meningkat dan menyerap tenaga kerja, namun tidak cukup untuk mengurangi tingkat pengangguran terdidik secara keseluruhan (Kinasih & Nihayah, 2022). Tren investasi asing yang semakin padat modal ini juga diakui oleh European Business Chambers of Commerce (EuroCham) Indonesia, selaku asosiasi yang menaungi perusahaan-perusahaan Eropa yang memiliki kepentingan bisnis di Indonesia. Menurut organisasi EuroCham, ada beberapa sektor yang menjadi incaran perusahaan-perusahaan Eropa di Indonesia, seperti sektor otomotif, logistik, dan farmasi, di mana ketiga sektor tersebut merupakan sektor yang padat modal, sehingga tidak banyak menyerap tenaga kerja karena lebih banyak menggunakan mesin-mesin canggih dalam proses produksinya.

### **Pengaruh Dummy Covid-19 terhadap pengangguran terdidik di Indonesia**

Berdasarkan estimasi dalam model regresi menemukan hasil bahwa Variabel Dummy covid-19 memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia. Artinya semasa terjadinya pandemi Covid-19 menyebabkan jumlah pengangguran terdidik meningkat lebih besar dibandingkan sebelum terjadinya pandemi covid-19. Namun menurut temuan analisis statistik, tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat pengangguran antara masa sebelum pandemi dan selama pandemi Covid-19. Menurut Abd Rahman et al (2020), pandemi Covid-19 telah mengganggu keseimbangan antara penawaran terhadap tenaga kerja dan permintaan terhadap tenaga kerja di pasar tenaga kerja akibatnya lowongan pekerjaan yang menurun dan penyerapan tenaga kerja menjadi tidak optimal. Selain itu, banyak lulusan baru dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi belum mendapatkan pekerjaan karena kurangnya kesempatan kerja selama pandemi (Rahmawati, Pratomo, & Pudjihardjo, 2023).

Namun hasil statistik menunjukkan bahwa tidak signifikan. Hal ini karena pada masa pandemi covid-19 tepatnya pada masa new normal banyak dari pekerja yang di PHK menjadi wirausahawan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Wirausaha dipercaya sebagai jalan alternatif dalam peningkatan ekonomi tertama masa pandemi covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauziah, Sugiarti, & Ramdani, 2022) yang menemukan hasil bahwa program wirausaha pemuda pada masa covid-19 dinilai sangat efektif dalam menurunkan angka pengangguran. Penelitian ini sejalan dengan (Azhar, 2023) menemukan bahwa covid-19 berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran. Perusahaan start up juga berkembang pesat semasa pandemi covid-19. Perusahaan jenis ini biasanya memanfaatkan teknologi digital dalam kegiatan operasionalnya. Tenaga kerja terdidik cenderung lebih pandai dibidang digitalisasi dan mudah beradaptasi dalam penggunaan teknologi semasa pandemi. Sehingga, dengan adanya perusahaan start up mampu meminimalisir peningkatan jumlah penganggura terdidik semasa pandemi.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang telah dilakukan maka dapat disimplkan bahwa: (1) secara parsial upah minimum provinsi memiliki pengaruh positif dan signifikan

terhadap pengangguran terdidik di Indonesia (2) Pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia (3) Investasi Asing secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia (4) Variabel Dummy Covid-19 secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia (5) Secara keseluruhan upah minimum provinsi, pertumbuhan ekonomi, Investasi asing dan dummy covid-19 berpengaruh signifikan terhadap pengangguran terdidik di Indonesia dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,93% dimana kontribusi variabel dalam menjelaskan pengangguran terdidik di Indonesia sangat kuat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abd Rahman, N. H., Ismail, S., Ridzuan, A. R., & Abd Samad, K. (2020). The Issue of Graduate Unemployment in Malaysia: Post Covid-19. *International Journal of Academic research in Business and Social* , 834-831.
- Azhar, N. Z. (2023). The impact of foreign Direct investment, economic growth, trade, and Covid-19 on Unemployment. Evidence from MENA. *Muslim Business and Economic Review*, 2(1), 125-141.
- Bahira, A. R., Perwithosuci, W., & Apriani, A. R. (2023). Determinants of Educated Unemployment in West Jawa. *International Economics and Business Conference (IECON)*, 1(1), 105-112.
- Borjas, G. J. (2013). *Labor Economics* (6 ed.). United States: Douglas Reiner.
- Fahmi, M. P. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 4(4), 76-87.
- Fauziah, W., Sugiarti, C., & Ramdani, R. (2022). Efektivitas program wirausaha pemuda dalam upaya penurunan angka pengangguran terbuka di kabupaten tegal pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen*, 14(2), 367-375.
- Karlina, R., & Fikri, A. A. (2023, Oktober). THE IMPACT OF ECONOMIC GROWTH, FOREIGN INVESTMENT, WAGES, AND HUMAN DEVELOPMENT INDEX ON EDUCATED UNEMPLOYMENT. *JOURNAL OF WORLD SCIENCE*, 2(10), 1666-1680.
- Kinasih , P. S., & Nihayah, D. M. (2022, January). Determinants of The Unemployment University Graduates in Java Island. *Indonesian Journal of Development Economics*, 5(1), 1505-1519.
- Krajinakova, E., Pilinkiene, V., & Bulko, P. (2020). Determinants of Economic Development and Employability of Higher Education institution graduated. *Inzinerine Ekonomika-Engineering Economics*, 31(2), 211–220.
- Mankiw, N. G. (2006). *MAKROEKONOMI*. Jakarta: Erlangga.
- Muslim, M. R. (2014, Agustus). PENGANGGURAN TERBUKA DAN DETERMINANNYA. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 15(2), 171-181.
- Prananika, E., & Satria, D. (2023, September ). Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) Terhadap Pengangguran Usia muda di Asia. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 1-12.

- Rahmawati, F. N., Pratomo, D. S., & Pudjihardjo, M. (2023, Desember). Determinants of Educated Unemployment in Java from 2016 to 2022. *Journal of International Conference Proceedings (JICP)*, 6(7), 114-124.
- Riani, R. A., & Haryatiningsih, R. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik Kota Besar di Pulau Jawa. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 3(2), 125 - 132.
- Rozaini, N., & Sinaga, M. E. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran Terdidik di Indonesia. *Jurnal Samudera Ekonomika*, 7(2), 290-300.
- Ryan, Z. A., Istiyani, N., & Hanim, A. (2017). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Angkatan Kerja dan Upah Minimum Regional Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 187-191.
- Setyanti, A. M., & Finuliyah, F. (2022). Pengangguran Terdidik Pada Masa Pandemi Covid-19: Analisis Pada Data. *Jurnal Ketenagakerjaan*, 17(1), 27-39.